

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri *food and beverage* adalah sektor bisnis yang fokus pada produksi dan pemasaran produk makanan dan minuman. Salah satu industry yang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang adalah industry *food and beverage*. Terlihat dari jenis kebutuhan yang disediakan yaitu makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupan seseorang (Tasya & Cipta, 2021). Perubahan pertumbuhan tahunan dalam sektor industri makanan dan minuman dapat diamati melalui data nilai Produk Domestik Bruto (PDB), menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini dapat diamati pada Gambar 1.1, data mulai Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2022, sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1. 1 PDB Industri Makanan dan Minuman dengan PDB Nasional

Berdasarkan Gambar 1.1, menunjukkan perbedaan pertumbuhan industri antara Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Makanan dan Minuman dengan PDB Nasional, tentunya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dengan pertumbuhan tahunan (year on year) dalam industri makanan dan minuman. Tahun

2022, sebesar 4,90% tumbuh positif. Prestasi pertumbuhan yang positif ini meneruskan pencapaian dari tiga tahun sebelumnya, yaitu mulai Tahun 2020. Data PDB, justru seharusnya memberikan kepercayaan kepada investor sebagai indikator makroekonomi merupakan salah satu bagian analisis fundamental untuk menentukan keputusan investasi dalam memilih saham perusahaan makanan dan minuman. Namun sebaliknya jika dibandingkan dengan industri lain pada Tahun 2022, dapat diamati Tabel 1.1, dibawah ini:

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor Industri Pengolahan Nonmigas Tahun 2022

Industri	Pertumbuhan (%)
Logam Dasar	14,80%
Alat Angkutan	10,67%
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	9,36%
Tekstil dan Pakaian Jadi	9,34%
Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	6,71%
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	6,08%
Tekstil dan Pakaian Jadi	5,01%
Makanan dan Minuman	4,90%
Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,73%
Mesin dan Perlengkapan	1,37%

Sumber: Databoks (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan pertumbuhan industri makanan dan minuman yang memiliki nilai terendah sebesar 4,90% Tahun 2022, kemungkinan data pertumbuhan di atas yang dijadikan salah satu dasar penentuan investor dalam memilih saham Perusahaan ditemukan hal yang berbeda, yaitu secara individu bahwa industri telah tumbuh positif, sedangkan secara menyeluruh dibandingkan dengan industri lainnya menunjukkan nilai pertumbuhan yang rendah. Penelitian ini juga mengidentifikasi trading volume saham Tahun 2022, ditunjukkan pada Tabel 1.2, sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Index Trading Volume

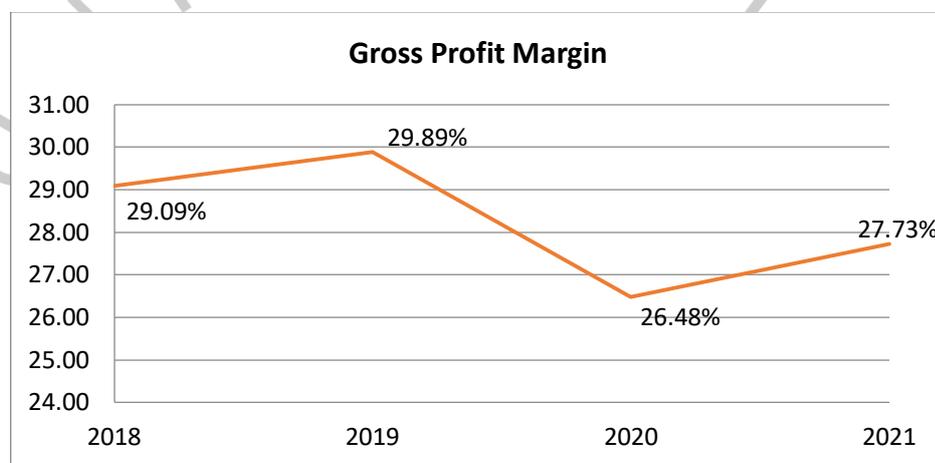
Industri	Trading Volume (million)
IDX Consumer Non-Cyclicals	717
IDX Consumer Cyclicals	851
IDX Healthcare	1565
IDX Financials	1415
IDX Properties & Real Estate	711
IDX Technology	5162
IDX Infrastructures	869
IDX Transportation & Logistic	1662

Sumber : Data Fact Book (2022)

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan jumlah lembar saham yang diperjual belikan di pasar modal dari berbagai jenis industri yang berbeda mulai periode bulan Januari sampai dengan Desember 2022. Industri *properties & real estate* sebesar 711, *consumer non- cyclicals* sebesar 717, dan *consumer cyclicals* sebesar 851. Ketiga industri ini memiliki trading volume paling rendah dibandingkan dengan industri lain. Salah satu sub sektor industri yang termasuk dalam industri *consumer non- cyclies* adalah perusahaan *food and beverage*. Hal ini mencerminkan kondisi perdagangan saham perusahaan kemungkinan kurang diminati oleh investor berarti ketertarikan investor untuk membeli dan atau menjual saham pada industri *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan dibandingkan dengan industri lain.

Penelitian ini juga mengidentifikasi salah satu analisis fundamental dengan menilai rasio keuangan yang menjadi tolak ukur melakukan transaksi di pasar modal bagi para investor. Pada umumnya hal penting bagi investor untuk menilai keberlanjutan posisi perusahaan di waktu yang akan mendatang adalah profitabilitas perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan yang sehat. Prospek perusahaan yang baik terlihat dalam profitabilitas yang dihasilkan tinggi sehingga menciptakan daya tarik terhadap investor untuk membeli saham perusahaan dan juga meningkatkan harga saham perusahaan (Latifah & Suryani, 2020). Tujuan utama dari setiap bisnis adalah untuk mencapai profitabilitas atau laba maksimum. Jika perusahaan memiliki

kemampuan untuk secara efektif mengelola modal, laba dapat direalisasikan. (Hadi *et al.*, 2023). Bursa Efek Indonesia merupakan wadah yang digunakan sebagai opsi pendanaan bagi seluruh sektor perusahaan di Indonesia khususnya untuk sektor *food and beverage* atau disebut sebagai pasar ekuitas. Disamping itu modal yang dikelola dengan baik akan mencerminkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan salah satu diukur melalui laba kotor atau rasio *gross profit margin* (Izzah *et al.*, 2022), sebagai berikut:



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 1. 2 *Gross Profit Margin*

Berdasarkan Gambar 1.2, menunjukkan nilai rata-rata *gross profit margin* perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Tahun 2020, rasio *gross profit margin* menunjukkan angka paling rendah yaitu 26,48%. Sedangkan Tahun 2019, nilai rata-rata rasio *gross profit margin* memiliki nilai yang paling tinggi diantara tahun penelitian lain, yaitu sebesar 29,89%. Rasio *gross profit margin* perusahaan yang bergerak dalam industri *food and beverage* yang terdaftar pada BEI periode tahun 2018-2021 mengalami penurunan Tahun 2020. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan tidak maksimal dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan profitabilitas dan atau kemungkinan lainnya perusahaan tidak optimal dalam mengelola struktur modal antara utang dan ekuitas, sehingga

memberikan dampak terhadap penurunan *gross profit margin* perusahaan. Dalam mengukur efektivitas kegiatan perusahaan dalam mengelola aktiva dapat dianalisis melalui rasio *total asset turnover* (Izzah *et al.*, 2022). Disamping itu, (Izzah *et al.*, 2022) menyatakan suatu perusahaan berada didalam kondisi yang baik, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, *current ratio* akan digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini juga melakukan analisis variabel *debt to equity ratio* yang terdapat perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Yuri *et al.*, 2021), menyatakan *debt to equity ratio* dapat mengukur porsi yang relatif dan optimal antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

- Penelitian ini telah menguraikan permasalahan baik secara pertumbuhan PBD industri makanan dan minuman itu secara individu maupun dibandingkan secara menyeluruh dengan industri lainnya. Selanjutnya untuk menguatkan permasalahan dalam menentukan industri ini sebagai objek penelitian dengan membuktikan data trading volume yang rendah dan menurunnya nilai profitabilitas yang diukur melalui rasio *gross profit margin*. Penelitian ini juga perlu dibatasi permasalahannya dan tujuan penelitian akan menganalisis perubahan *gross profit margin* Tahun 2018- 2022 yang disebabkan oleh pengaruh dari *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio*, seperti kesenjangan penelitian dari beberapa temuan empiris terdahulu diantaranya: (Ganar, 2019) dan (Izzah *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *gross profit margin*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Satria, 2019); (Surahman, 2019); (Hadi *et al.*, 2023); (Ganar *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *gross profit margin*. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rimawan, 2021); (Yuri *et al.*, 2021); (Gunawan, 2019) mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. (Izzah *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

gross profit margin. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rohyana & Nurfatimah, 2021); (Ilham, 2020); (Gunawan, 2019); (David, 2022) menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *gross profit margin*. (Ganar *et al.*, 2022); (Yuri *et al.*, 2021); (Gunawan, 2019) menyatakan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap margin laba kotor (*gross profit margin*) suatu perusahaan. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh dengan (Rimawan, 2021); (David, 2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

Berdasarkan kesenjangan fenomena dan beberapa temuan empiris terdahulu yang diuraikan di atas, kemungkinan masih banyak terdapat penelitian terdahulu telah menimbulkan kontradiksi antara temuan-temuan penelitian mengenai profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *gross profit margin* dapat dipengaruhi oleh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio*, maka judul penelitian ini adalah Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* Pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *gross profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *gross profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *gross profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan persoalan-persoalan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *gross profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap *gross profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *gross profit margin* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini untuk memberikan wawasan dan pengetahuan sebagai bukti empiris mengenai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi profitabilitas suatu perusahaan makanan dan minuman yang diukur melalui *gross profit margin*.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan lainnya.
- b. Penelitian ini diharapkan membantu pemerintah dalam mengambil keputusan dan kebijakan mengenai regulasi industri makanan dan minuman sesuai data PDB Tahun 2022, tumbuh positif secara langsung mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat.
- c. Pemerintah dapat mempersiapkan langkah antisipatif untuk mendorong peningkatan industri ini di masa depan, salah satunya

menyiapkan regulasi pemasok lokal terhadap penyediaan bahan baku. Mengingat kondisi saat ini beberapa perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman dalam melakukan produksi masih ketergantungan bahan baku impor cukup tinggi.

